

# BAB I

## PENDAHULUAN

### ***A. Latar Belakang***

Pada saat ini manusia tidak bisa lepas dari genggaman media massa baik media elektronik, maupun dengan media cetak. Media massa merupakan sumber utama berita dan hiburan bagi masyarakat. Media massa dapat memengaruhi keputusan seseorang untuk membeli suatu produk atau jasa. Media massa memengaruhi perilaku politis dalam memilih kandidat pemimpin, oleh karena itu media massa berkaitan dengan berbagai bidang kehidupan warga masyarakat, maka para politikus, pengusaha, lembaga pemerintah, lembaga pendidikan, bahkan lembaga keagamaan berupaya memanfaatkannya sebagai alat untuk memengaruhi warga masyarakat.<sup>1</sup>

Secara sederhana, yang dimaksud dengan media adalah alat untuk menyampaikan informasi kepada pihak lain. Proses komunikasi dapat dilakukan dengan media atau tanpa media. Komunikasi yang menggunakan media dapat menggunakan media massa maupun media non massa. Media non massa contohnya: surat, telepon, telegram, dan lain-lain. Sedangkan media massa terbagi lagi menjadi media massa periodik (waktu penerbitannya teratur), dan media massa nonperiodik (waktu penerbitannya tidak teratur). Media massa non periodik dimaksudkan media massa yang bersifat sementara (*eventual*) tergantung pada peristiwa yang diselenggarakan. Setelah *event* selesai, maka usailah penggunaannya. Berdasarkan bagian tersebut, terlihat bahwa media massa periodik

---

<sup>1</sup>Lahyanto Nadie, *Media Massa dan Pasar Modal* (Cet.I; Jakarta: Media Center, 2018), h.63.

merupakan media dalam komunikasi massa. Media massa merupakan alat atau media penyampaian pesan dari proses komunikasi massa.<sup>2</sup>

Menurut Weight, bentuk baru komunikasi dapat dibedakan dari corak-corak yang lama karena memiliki karakteristik utama yaitu, diarahkan pada khalayak yang relatif besar, heterogen dan anonim; pesan disampaikan secara terbuka, seringkali dapat mencapai kebanyakan khalayak secara serentak, bersifat sekilas (khusus untuk media elektronik, seperti siaran radio dan televisi).<sup>3</sup>

Televisi dapat diartikan sebagai alat untuk penerimaan serta pengiriman hasil dari penglihatan (*vision*) dari objek-objek yang bergerak dengan gelombang-gelombang yang bersifat elektromagnetis, yang dipancarkan yaitu suara atau gambar. Dengan perubahan transformasi getaran suara menjadi getaran elektromagnetis (getaran audio) oleh *microphone* serta getaran cahayanya juga menjadi getaran elektromagnetis (getaran video) oleh kamera TVS.<sup>4</sup>

Televisi lokal dengan perannya bahwa ada aspek identitas kultural pada seseorang dapat bangkit melalui apa yang telah disajikan dan melalui pengalaman yang langsung didapatkan, seperti dengan cara penggambaran artistik mengandung tema yang berbasis kebudayaan dan juga pertunjukan musik dengan merujuk pada budaya tertentu.<sup>5</sup> Televisi yang berbasis kearifan lokal dalam panayangan programnya dapat memberikan gambaran terhadap sebuah tayangan yang bisa

---

<sup>2</sup>Morissan, *Manajemen Media Penyiaran* (Jakarta: Kencana, 2008), h.12.

<sup>3</sup>Khomsahrial Romli, *Komunikasi Massa* (Jakarta: PT Grasido, 2016), h.3.

<sup>4</sup>Syahrianti Syam dan Nahdatunnisa Asry, *Komunikasi Antar Manusia* (Cet. 1; Watampone: Giallorossi Publisher, 2017), h. 153.

<sup>5</sup>Nunik Hariyani, "Televisi Lokal dalam Perencanaan Strategi Kreatif Program Berbasis Lokalitas sebagai Wujud Eksistensi Media", *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Merdeka Madiun*, Vol. 14, No. 2, September 2013, h.30.

mengekplorasi khalayak pada wilayah tersebut serta bisa menjadi asset dokumentasi yang salah satunya dapat bermanfaat.<sup>6</sup>

Selain itu televisi lokal juga memberikan dampak kepada masyarakat setempat dengan warna baru dalam dunia penyiaran karena spirit yang berbentuk otonomi daerah. Televisi lokal yang telah hadir pada saat ini dapat mengangkat daerah-daerah yang dulunya tidak optimal untuk wujud audiovisual. Televisi lokal tentunya selalu ingin menampilkan yang terbaik kepada khalayak dengan kemasan lokal yang begitu kental ditampilkan melalui kearifan yang berbeda-beda. Sasaran untuk pemirsa TV lokal yaitu masyarakat setempat pada daerah televisi lokal berada. Peran utama dari televisi lokal yakni untuk melestarikan budaya pada daerah tertentu serta nilai-nilai dari kearifan lokal itu sendiri.<sup>7</sup>

Keberadaan televisi lokal di suatu daerah Provinsi, Kabupaten dan Kota dapat menutup kecepatan informasi, dengan keberadaan televisi lokal sangat dibutuhkan diberbagai media informasi di tengah-tengah masyarakat. Berbagai informasi tentang daerah yang tidak terekspose oleh media nasional mendasari kehadiran media televisi lokal diberbagai daerah. Kehadiran televisi lokal menambah variasi atau pilihan bagi masyarakat untuk mendapatkan informasi, hiburan, dan pendidikan.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup>Christiany Juditha “ Televisi Lokal dan Konten Kearifan Lokal, Studi Kasus di Sindo TV Kendari”, *Jurnal Komunikasi dan Pembangunan*, Vol. 16, No. 1, Juni 2015, h.50.

<sup>7</sup>Risa Sunarsi, “Eksistensi Televisi Komunitas Pada Era Digital”, *Jurnal Balai Pengkajian dan Pengembangan Komunikasi dan Informatika Bandung*, Vol. 4, No. 23, Juni 2013, h.112.

<sup>8</sup>Rinowati, “Eksistensi Televisi Lokal, Studi Kasus Eksistensi TVKU dalam Kometisi Industri Penyiaran”, *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol.4, No.22, November 2012, h. 2.

Seiring perkembangan zaman yang semakin maju maka teknologi juga mengalami kemajuan yang cukup tinggi, sehingga khalayak mayoritas menggunakan internet untuk mencari suatu informasi karena dapat dilakukan dimana dan kapan saja. Dilihat dari hal tersebut maka televisi lokal memerlukan sumber-sumber kehidupan yang dapat menunjang kelangsungan hidupnya agar tetap eksis di masyarakat. Televisi lokal harus memikirkan cara agar masyarakat tidak berpaling darinya apalagi ditinjau dari segi peminatnya, televisi lokal memang harus memikirkan cara untuk tetap bertahan.

Laju perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi khususnya pada media elektronik terutama televisi. Dimana stasiun televisi yang ada saat ini perkembangannya yang bukan hanya di tingkat nasional melainkan di tingkat provinsi atau lokal. Di Makassar ada beberapa pertumbuhan televisi lokal yang sangat pesat diantaranya yaitu TVRI Makassar, Kompas TV Makassar, Fajar TV, Celebes TV, dan INews TV. Dengan perkembangan yang begitu cepat maka di daerah pemerintah Kabupaten Bone membentuk lembaga publik lokal (Matajang TV).<sup>9</sup>

Dengan demikian, perkembangan televisi lokal yang cukup pesat merupakan tantangan tersendiri bagi televisi lokal yang masih bertahan saat ini. Maka dari itu televisi lokal harus memiliki strategi untuk tetap bertahan dan menjaga citra dari televisi itu sendiri, agar masyarakat tetap tertarik dan tetap bisa menikmati setiap siaran dari televisi tersebut. Begitu pula yang dihadapi televisi lokal Matajang Bone agar bisa mengatur strategi tersendiri untuk bisa merebut perhatian masyarakat dan tetap bertahan pada daerah tempat tinggalnya.

---

<sup>9</sup>Ainun Rahmadhani, "Strategi Televisi Lokal", (Skripsi Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020), h.3.

Berdasarkan penjelasan di atas membuat peneliti tertarik untuk mengkaji dan mengetahui lebih mendalam lagi bagaimana strategi-strategi yang dilakukan oleh televisi lokal khususnya Matajang TV Bone untuk tetap bisa bertahan.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi masalah pokok dalam penelitian ini yaitu bagaimana strategi televisi lokal Matajang Bone dalam mempertahankan eksistensi di Kabupaten Bone dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kendala yang dihadapi televisi lokal Matajang Bone dalam mempertahankan eksistensi di Kabupaten Bone?
2. Bagaimana solusi yang dilakukan Matajang TV terhadap kendala yang dihadapi dalam mempertahankan eksistensi di Kabupaten Bone?
3. Bagaimana bentuk strategi televisi lokal Matajang Bone dalam mempertahankan eksistensi di Kabupaten Bone?

### ***C. Definisi Operasional***

Sebelum diuraikan lebih lanjut tentang persoalan yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka terlebih dahulu akan dikemukakan beberapa pengertian yang menyangkut penelitian ini:

#### **1. Strategi**

Ada beberapa pengertian strategi menurut para ahli, yaitu: menurut Stephanie K.Marrus, menyatakan strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar

tujuan tersebut dapat dicapai.<sup>10</sup> Menurut Hamel dan Prahalad, menyatakan strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang oleh para pelanggan di masa depan. Maka dari itu, strategi memulai sesuatunya dengan kejadian yang terlihat. Pasar baru memiliki suatu perubahan dalam pola suatu konsumen karena tentu membutuhkan kompetensi yang inti, selain itu juga memiliki inovasi yang baru.<sup>11</sup> Strategi merupakan pola umum karena strategi ialah suatu langkah baru di dalam tahap perencanaan serta suatu gambaran bagi apa yang akan dilakukan.<sup>12</sup> Strategi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu strategi pertahanan adalah langkah atau metode yang dijalankan Matajang TV sebagai televisi lokal untuk mempertahankan eksistensinya.

## 2. Eksistensi

Eksistensi berasal dari kata Bahasa Latin *existere* yang artinya memiliki suatu keberadaan, timbul, dan juga muncul. Menurut Aristoteles eksistensi adalah aliran yang melihat manusia pada eksistensinya, yakni sejauh mana keberadaannya diakui oleh masyarakat sekitarnya. Semakin diakui, maka semakin eksis ia. Aliran ini tidak memperhitungkan materi beserta atribut yang dimiliki seseorang sebagai nilai kemanusiaan. Sedangkan Abraham Maslow mengatakan bahwa, pengakuan tentang eksistensi sebagai kebutuhan tertinggi manusia, jauh melampaui kebutuhan rasa aman, kebutuhan sandang, pangan,

---

<sup>10</sup>M. Suyanto, *Strategi Perencanaan Iklan Televisi*, (Cet.I; Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2005), h.31.

<sup>11</sup>M. Suyanto, *Strategi Perencanaan Iklan Televisi*, h.31.

<sup>12</sup>Sunaryo Kartadinata, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan* (Grasindo: Bandung, 2007), h.168.

dan papan.<sup>13</sup> Eksistensi yang dimaksud penulis yaitu diakui keberadaan Matajang TV sebagai televisi lokal oleh masyarakat.

### 3. Televisi

Televisi adalah medium dari sebuah kemajuan dalam wilayah intelektual, kemajuan dalam alam gagasan yang selalu ingin mencapai kesempurnaan. Medium televisi kemudian menjadi medium opinion yang dikemas sebagai medium yang tidak saja mampu menyajikan sekilas info, namun juga mampu membentuk berita hari ini, dan semua ini hanyalah teknologi yang mampu menolongnya untuk dipublikasikan.<sup>14</sup>

Televisi lokal pada umumnya yaitu lokalitas setempat, maksudnya siarannya hanya pada daerah setempat dan dibatasi oleh wilayah lainnya. Televisi lokal yang berkonteks budaya, lokalitasnya bergeras dengan dinamis.<sup>15</sup> Lokalitas budaya tidak bisa terlepas dari konten komunitas yang ditinggali.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan**

Dalam rangka menjelaskan rencana pelaksanaan penelitian, serta mengungkapkan masalah yang dijelaskan pada pembahasan yang dahulu, maka sangat perlu di jelaskan tujuan serta kegunaan penelitian diantaranya:

##### 1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi televisi lokal Matajang Bone dalam mempertahankan eksistensi di Kabupaten Bone.

---

<sup>13</sup>Muhammad Mufid, *Etika dan Filsafat Komunikasi* (Cet,IV; Jakarta: Kencana, 2015), h. 101.

<sup>14</sup>Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa* (Cet.II; Jakarta: Kencana, 2011), h. 61.

<sup>15</sup>Elixia Alifatul Safitri, "Persepsi Masyarakat Terhadap Lokalitas Program Acara Televisi Swasta Lokal", ( Skripsi Fakultas Komunikasi dan Informatika Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2016), h.2.

- b. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan Matajang TV terhadap kendala yang dihadapi dalam mempertahankan eksistensi di Kabupaten Bone.
- c. Untuk mengetahui lebih mendalam bentuk strategi televisi lokal Matajang Bone dalam mempertahankan eksistensi di Kabupaten Bone.

## 2. Kegunaan Penelitian

### a. Secara teoritis

Penelitian ini sangat diharapkan nantinya bisa menambah pengetahuan, referensi serta literatur bagi pengembangan ilmu pengetahuan dibidang ilmu komunikasi khususnya mengenai media massa yang merujuk pada media televisi lokal. Selain itu, dalam penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi referensi bagi peneliti lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

### b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran dan juga pedoman umum bagi pelaku bisnis yang ingin terjun ke dalam industri pertelevisian lokal, terkait dengan strategi-strategi yang dilakukan dalam mengembangkan dan mempertahankan sebuah televisi lokal. Serta penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan-masukan dan dorongan bagi industri pertelevisian khususnya televisi lokal mengenai bagaimana strategi dalam bertahan sebagai televisi lokal dan juga media yang begitu ketat. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan kemampuan berpikir mengenai penerapan pengetahuan tentang media massa merujuk pada media elektronik yaitu televisi. Diharapkan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi calon peneliti lainnya yang akan mengangkat tema yang sama namun berbeda dalam sudut pandang.

### ***E. Garis Besar Isi Skripsi***

Untuk mendapatkan gambaran umum tentang pembahasan dalam skripsi ini, maka penulis menggambarkan garis besar isi skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing terkait antara satu kata dengan yang lainnya dan merupakan satu kesatuan yang utuh dalam membentuk satu konsep. Kelima bab yang dimaksud adalah sebagai berikut:

**BAB I** merupakan pembahasan yang mencakup tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan kegunaan serta diakhiri dengan garis-garis besar isi skripsi.

**BAB II** merupakan kajian pustaka yang meliputi kajian penelitian sebelumnya, kajian teoritis, dan kerangka pikir.

**BAB III** merupakan bab yang memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan diakhiri dengan teknik analisis data.

**BAB IV** merupakan bab yang berisi gambaran umum objek penelitian seperti biografi, struktur, visi dan misi. Bab ini juga merupakan bab yang berisi tentang hasil penelitian.

**BAB V** merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan implikasi serta diakhiri daftar pustaka dan lampiran.